

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN ORANG TUA DI
SMAN 2 PULAU PUNJUNG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

Novia Rozalina
05740 /2008

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Senin tanggal 04 April 2013 pukul 09.00 s/d 10.30

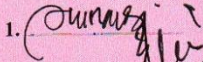
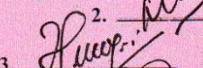
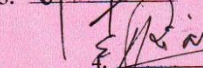
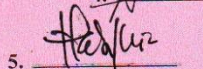
**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN ORANG TUA**

DI SMAN 2 PULAU PUNJUNG

Nama : Novia Rozalina
TM/NIM : 2008 / 05740
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, April 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
1. Ketua : Junaidi, S.Pd, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Drs. Gusraredi, M.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd	3. 
: Erianjoni, S.Sos, M.Si	4. 
: Ike Sylvia, S.IP, M.Si	5. 

ABSTRAK

Novia Rozalina. 05740/2008. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua di SMAN 2 Pulau Punjung

Jenis pekerjaan orang tua siswa di SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya memiliki keberagaman antara orang tua siswa yang satu dengan yang lainnya. Dalam melihat jenis pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pulau Punjung, peneliti menggolongkannya menjadi tiga jenis pekerjaan secara umum, diantaranya: pegawai, petani dan wiraswasta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua di SMAN 2 Pulau Punjung. Manfaat penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh jenis pekerjaan terhadap motivasi siswa dalam belajar, serta memberikan informasi kepada guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan motivasi siswa dalam belajar.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI IPS SMAN 2 Pulau Punjung. Sampel penelitian diambil dengan teknik *random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 45 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket, dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan rumus *Lilliefors*, uji hipotesis dengan rumus *Annova Tunggal*.

Secara keseluruhan hasil uji hipotesis dengan rumus *Annova Tunggal* diperoleh nilai F_{hitung} 0,036 sedangkan nilai F_{tabel} 3,21, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan jenis pekerjaan orang tua di SMAN 2 Pulau Punjung. Dari lima indikator motivasi belajar diantaranya ketekunan dalam belajar, ulet dalam belajar, perhatian dalam belajar, mandiri mengerjakan tugas dan memiliki rasa tanggung jawab, kelima dari indikator ini memiliki $F_o \leq F_{tab}$ 3,21. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan jenis pekerjaan orang tua di SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jenis pekerjaan bukan merupakan salah satu faktor penghambat atau sekaligus pendorong motivasi siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya yang tidak terspesialisasi secara jelas. Mereka memiliki atau menekuni pekerjaan lain di samping dari pekerjaan tetapnya. Mereka memiliki jenis pekerjaan lebih dari satu sehingga mereka tidak terpisah secara nyata, bahkan pekerjaan ganda yang mereka miliki saling tumpang tindih antara yang satu dengan yang lainnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua di SMAN 2 Pulau Punjung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi selaku pembimbing II yang telah membantu, memberikan motivasi dan membimbing dengan penuh kesabaran dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini. (2) Bapak Drs. Zafri, M.Pd, Bapak Erianjoni, S.Sos., M.Si. dan Ibuk Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku pembimbing akademik sekaligus sebagai tim penguji. (3) kepada kedua orang tua yang telah banyak memberikan motivasi dan do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta kakak dan adik-adik yang telah membantu dan memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan kebaikan disisi AllahSWT. Amiin...

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekhilafan dan kekurangan, maka penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena penulis tidak menutup diri dari segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8.
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. LANDASAN TEORI	 10
A. Deksripsi Variabel Penelitian	10
1. Motivasi Belajar	
a) pengertian.....	10
b) manfaat motivasi.....	11
c) faktor-faktor yang mempengaruhi.....	12
d) jenis-jenis motivasi.....	12
e) macam – macam.....	13
2. jenis pekerjaan orang tua	14
B. Landasan Teori	14
C. Studi Relevan.....	14
D. Kerangka Berfikir	15
E. Hipotesis	17

BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Defenisi operasional.....	20
E. Variabel dan Data	23
F. Prosedur Penelitian.....	24
G. Teknik pengumpulan data.....	25
H. Instrumen Penelitian	25
I. Uji coba instrumen	28
J. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 37
A. Deskripsi Data	37
B. Uji Normalitas	40
C. Uji Hipotesis.....	41
D. Pembahasan.....	46
E. Implikasi.....	49
 BAB V PENUTUP.....	 50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. jumlah masing- masing siswa dalam setiap lokal pada kelas XI IPS	6
2. Penggolongan Jenis Pekerjaan Orang tua Siswa pada kelas XI IPS	7
3. Populasi Penelitian	19
4. sampel Penelitian	20
5. Devenisi operasional variabel	21
6. klasifikasi koefisien reliabilitas	31
7. Perhitungan statistic dasar motivasi belajar	38
8. Distribusi frekuensi motivasi belajar	39
9. Persentase jenis pekerjaan orang tua siswa	40
10. Hasil uji normalitas	40
11. Ringkasan Anova judul	41
12. Hipotesis motivasi indikator 1	42
13. Hipotesis motivasi indikator 2	42
14. Hipotesis motivasi indikator 3	43
15. Hipotesis motivasi indikator 4	44
16. Hipotesis motivasi indikator 5	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses pendidikan itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan pendidikan juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu institusi sosial yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan masyarakat, sekolah sangat menentukan masyarakat. Sekolah merupakan organisasi formal yang melaksanakan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan masyarakat. Tujuan dari sekolah itu sendiri adalah sebagai arah pembinaan lembaga pendidikan yang telah ada dalam kurikulum (apa yang seharusnya dicapai).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sosiologi, sosiologi merupakan cabang ilmu yang mengkaji gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa sosial yang secara nyata terjadi dalam masyarakat atau dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Sosiologi mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan antara orang-orang dalam masyarakat tersebut (Soerdjono, 2003 : 15).

Tujuan pembelajaran sosiologi di sekolah menengah mencakup dua sasaran, yang pertama bersifat *kognitif* dan yang kedua bersifat *praktis*. Secara *kognitif*, pengajaran sosiologi di SMA dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Secara *praktis*, sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003:8). Begitu besarnya peranan sosiologi dalam kehidupan manusia, maka di dalam pembelajaran sosiologi di sekolah siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi agar dapat memahami materi sosiologi dengan sempurna.

Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Menurut Winkel, motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertindak

laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Winkel, 1989:25).

Motivasi sangat diperlukan bagi siswa karena hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran sosiologi akan diperoleh jika siswa memiliki motivasi yang tinggi di dalam belajar. Menurut Sumadi Surya Brata yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1983:31), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a) Faktor yang berasal dari dalam diri, seperti faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis seperti keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri, sedangkan faktor psikologis seperti rasa ingin tahu dan kreatif, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan serta adanya ganjaran dan hukuman.
- b) Faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial seperti keinginan orang tua, keadaan sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Sedangkan faktor non sosial seperti peralatan belajar, keadaan udara, tempat dan letak gedung.

Faktor lain yang ikut mendukung motivasi belajar siswa adalah orang tua atau keluarga, Keluarga adalah lingkungan yang mula pertama dan utama bagi perkembangan dan pertumbuhan diri seorang anak (Kartono, 1985: 2). Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan berupaya untuk selalu memotivasi anaknya dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut William J Goode (dalam Ihromi, 1999:67), menyatakan bahwa:

“Keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan “keberhasilan” keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani”.

Motivasi belajar pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan penguatan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, selain itu orang tua juga melengkapi segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam belajar. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada motivasi belajar anak.

Begitu juga halnya dengan pendidikan di Kabupaten Dharmasraya. Dharmasraya merupakan Kabupaten yang dimekarkan pada tahun 2004. Seiring dengan pemekarannya, Kabupaten ini selalu memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan dari tahun ketahun, hal ini terlihat dari meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada sekolah menengah atas (SMA), berdasarkan data dari Badan Pusat Statistic (BPS) Dharmasraya tahun 2010-2012.

Perkembangan APM dan APK SMA dari tahun ketahun. APM SMA pada tahun 2010 sebesar 78,71 persen meningkat menjadi 81,07 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 83,50 persen. Demikian juga halnya dengan dengan APK SMA yang meningkat dari 91,85 persen pada tahun 2010, meningkat menjadi 81,07 pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat menjadi 97,44

Dilihat dari peningkatan APK dan APM SMA terlihat bahwa masyarakat telah mulai peduli akan pendidikan anak-anaknya hingga ke tingkat sekolah menengah atas, masyarakat tidak lagi menganggap bahwa pendidikan itu hanya wajib Sembilan tahun atau tingkat SMP meski orang tua harus membiayai pendidikan anak-anaknya dengan susah payah karena keadaan sosial ekonomi dari orang tua siswa yang berbeda-beda.

Menurut Soerdjono Soekanto (2004 : 210) bahwa status sosial ekonomi dapat dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut: pekerjaan, pendidikan, pendapatan atau kekayaan dan tingkat partisipasi kepada masyarakat. Faktor sosial ekonomi banyak ikut berperan menentukan perkembangan dan pendidikan anak, di samping sebagai faktor penting untuk menentukan kesejahteraan keluarga dan status sosial keluarga. Salah satu bagian penting dari sosial ekonomi keluarga adalah jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua. Jenis pekerjaan yang dimiliki orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar dan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, karena jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua otomatis akan menentukan penghasilan atau pendapatan orang tua tersebut. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain-lain sebagainya. (<file:///C:/Documents%20andSettings/user/down.htm>).

Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah karena memiliki pekerjaan yang tidak tetap tentu sulit baginya untuk menyediakan sarana belajar anaknya. Mungkin tempat belajarnya tidak ada, walaupun ada tidak memenuhi persyaratan hanya merupakan tempat belajar yang sederhana, maka secara psikologi akan menimbulkan kekecewaan. Anak menjadi kecewa karena memerlukan peralatan belajar tetapi tidak terpenuhi, akhirnya semangat untuk belajar yang tadinya besar dapat menurun kembali. Dengan demikian dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Pulau Punjung pada bulan september 2012, yang merupakan salah satu SMA yang berada di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, sekolah ini menerima ± 150 siswa setiap angkatan yang nantinya dibagi menjadi 5 lokal. Pada kelas XI, siswa dibagi ke dalam dua jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dalam pembagian jurusan ini didasarkan pada beberapa acuan yaitu minat siswa dalam memilih jurusan, IQ yang dimiliki siswa dan nilai rapor siswa pada kelas X. Pada tahun ajaran 2012-2013, terdapat tiga lokal jurusan IPS dan dua lokal jurusan IPA pada kelas XI. Dalam setiap lokal jurusan IPS terdiri dari ± 27 orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda serta jenis pekerjaan orang tua siswa yang berbeda-beda pula. Jumlah masing-masing siswa dalam satu lokal serta keberagaman jenis pekerjaan orang tua siswa dalam penelitian ini penulis bagi menjadi tiga golongan yaitu pegawai, petanai dan wiraswasta yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

**Tabel jumlah masing- masing siswa dalam setiap lokal pada kelas XI IPS
SMAN 2 Pulau Punjung**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS 1	27
2	XI IPS 2	27
3	XI IPS 3	28
	Jumlah	82

Sumber: Kantor Tata usaha SMAN 2 Pulau Punjung 2012

Tabel 2
Persentase Jenis Pekerjaan Orang tua Siswa pada kelas XI IPS
SMAN 2 Pulau Punjung

No	Kelas	Penggolongan Jenis Pekerjaan Orang tua Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	XI IPS 1	Pegawai	7	21%
	XI IPS 2		4	
	XI IPS 3		6	
2	XI IPS 1	Wirawasta	9	40%
	XI IPS 2		13	
	XI IPS 3		11	
3	XI IPS 1	Petani	13	39%
	XI IPS 2		8	
	XI IPS 3		11	
		Jumlah	82	100%

Sumber: Kantor Tata usaha SMAN 2 Pulau Punjung 2012.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki persentase terbesar di kelas XI IPS di SMAN 2 Pulau Punjung dibandingkan dengan pekerjaan orang tua siswa yang lainnya, namun persentase pekerjaan orang tua siswa sebagai wiraswasta ini sedikit lebih unggul dibandingkan dengan pekerjaan orang tua siswa yang bekerja sebagai petani.

Menurut asumsi penulis, orang tua yang mempunyai pendapatan yang tinggi, tentu akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan anaknya, terutama dalam kebutuhan pendidikan, karena dalam pendidikan tentu akan membutuhkan sarana dan prasarana belajar. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar ini akan berdampak pada motivasi belajar anak. Sedangkan orang tua yang mempunyai pendapatan yang rendah akan lebih sulit untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Pendapatan yang dimiliki oleh orang tua jelas ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua tersebut.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dori Rahayu Ningsih (2010:32) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Sosiologi siswa SMA Negeri 8 Padang. Temuan penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri 8 Padang.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua di SMA Negeri 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian ini untuk meneliti perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua di SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua di SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah, dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya perbedaan motivasi belajar siswa Secara akademis sebagai landasan bagi peneliti sejenis dengan lebih mendalam
2. Secara akademis sebagai landasan bagi peneliti sejenis dengan lebih mendalam